

Pola Pergerakan Pengunjung Kawasan Balekambang sebagai Destinasi Hutan Kota di Surakarta

Alexandria Rosita Gandhi¹, Alifia Nur Fazalia¹, Desty Maharani¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

Abstract.

Revitalisasi ruang terbuka hijau (RTH) sebagai destinasi wisata perkotaan meningkatkan daya tarik kawasan sekaligus jumlah kunjungan wisatawan. Namun, peningkatan kunjungan berpotensi menimbulkan kepadatan aktivitas dan tekanan terhadap daya dukung kawasan. Taman Balekambang di Kota Surakarta merupakan salah satu hutan kota yang mengalami revitalisasi dan menunjukkan peningkatan intensitas pemanfaatan ruang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pengunjung, aktivitas pemanfaatan ruang, dan pola pergerakan pengunjung di Taman Balekambang. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur, kuesioner, dan analisis *cognitive mapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung didominasi oleh kelompok usia dewasa produktif, dengan aktivitas yang terkonsentrasi pada area rekreatif seperti Kolam Partini, skywalk, dan area outbond. Analisis pola pergerakan mengidentifikasi empat pola utama yang termasuk dalam kategori *Base Site*, *Single Point*, *Destination Region Loop*, dan *Chaining Loop*. Pola pergerakan yang beragam di Taman Balekambang mencerminkan bahwa kawasan ini telah menjalankan peran ganda sebagai taman kota rekreatif sekaligus hutan kota ekologis. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam pengelolaan sirkulasi dan fasilitas guna mendukung keberlanjutan destinasi wisata berbasis ruang terbuka hijau.

Keyword: Revitalisasi, Taman Kota, Pola Pergerakan Pengunjung, Pariwisata Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau

1. Pendahuluan

Kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat berlangsungnya aktivitas tersebut. Salah satu elemen penting dalam mendukung kualitas lingkungan perkotaan adalah keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). RTH perkotaan merupakan bagian dari ruang terbuka (*open spaces*) yang ditumbuhi vegetasi dan memiliki fungsi ekologis, sosial-budaya, serta arsitektural yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Gunawan et al., 2022). Seiring dengan perkembangan kota, fungsi RTH tidak hanya sebagai paru-paru kota, tetapi juga berkembang menjadi ruang publik yang mampu mengakomodasi aktivitas sosial sekaligus sebagai daya tarik wisata berbasis alam perkotaan (*urban tourism*) yang menarik kunjungan masyarakat lokal maupun wisatawan (Pasaribu, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa RTH memiliki peran strategis tidak hanya dari aspek lingkungan, tetapi juga dalam mendukung sektor pariwisata perkotaan.

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah melalui efek berganda (*multiplier effect*), seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan sektor pendukung lainnya (Muhammad, 2020). Dalam konteks pengembangan destinasi wisata, peningkatan kualitas kawasan menjadi faktor penting dalam menarik kunjungan wisatawan, salah satunya melalui revitalisasi kawasan. Revitalisasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas fisik, fasilitas, serta fungsi kawasan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Namun demikian, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebagai dampak revitalisasi juga berpotensi menimbulkan permasalahan baru, seperti kepadatan pengunjung, penurunan kualitas lingkungan, serta berkurangnya kenyamanan dalam beraktivitas.

Kondisi tersebut dapat dilihat pada Taman Balekambang di Kota Surakarta yang telah mengalami revitalisasi dan menunjukkan peningkatan kualitas kawasan serta daya tarik wisata. Revitalisasi yang dilakukan tidak hanya mencakup penataan ulang lanskap dan perbaikan infrastruktur, tetapi juga penambahan fasilitas pendukung serta penguatan fungsi kawasan sebagai ruang publik dan destinasi wisata budaya yang lebih atraktif (Fadhlullah et al., 2025). Dampak dari revitalisasi ini terlihat pada meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan serta intensitas aktivitas yang berlangsung di dalam kawasan, seperti kegiatan rekreasi, interaksi sosial, dan pertunjukan seni (Saputro, 2024). Selain itu, peningkatan eksposur melalui strategi promosi dan pengelolaan kawasan turut memperkuat citra Taman Balekambang sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Surakarta. Namun demikian, tingginya tingkat kunjungan tersebut juga berpotensi menimbulkan permasalahan berupa kepadatan pengunjung pada waktu tertentu, tingginya intensitas pemanfaatan ruang, serta tekanan terhadap daya dukung lingkungan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan daya tarik kawasan belum sepenuhnya diikuti dengan sistem pola pergerakan pengunjung yang terencana dan terarah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan daya tarik kawasan belum sepenuhnya diikuti dengan sistem pola pergerakan pengunjung yang terencana dan terarah.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pengelolaan yang tepat, salah satunya melalui pola pergerakan pengunjung. Menurut Hall (2005), pola pergerakan pengunjung adalah pola mobilitas wisatawan yang dipengaruhi oleh aksesibilitas, daya tarik destinasi, serta waktu

yang tersedia selama perjalanan. Pola pergerakan wisatawan mengacu pada alur perjalanan yang mencakup titik asal, destinasi yang dikunjungi, serta pola kunjungan yang terbentuk selama perjalanan (Oppermann, 1995). Pendekatan ini menjadi penting terutama pada kawasan wisata perkotaan seperti taman kota yang memiliki karakteristik sebagai ruang publik terbuka dengan tingkat kunjungan yang tinggi dan aktivitas yang beragam.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas revitalisasi kawasan wisata dan pengembangan ruang terbuka hijau perkotaan, kajian mengenai pola pergerakan pengunjung pada kawasan RTH pasca revitalisasi masih terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek fisik kawasan, fasilitas, dan kepuasan pengunjung, sementara kajian mengenai distribusi pengunjung dan pemanfaatan ruang belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* terkait pola pergerakan pengunjung di Taman Balekambang pasca revitalisasi. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menjadi dasar pengelolaan kawasan yang lebih efektif dalam mengantisipasi kepadatan pengunjung, meningkatkan kenyamanan, serta menjaga keberlanjutan fungsi kawasan.

Berdasarkan kondisi diatas, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami keterkaitan antara revitalisasi dan penerapan pola pergerakan pengunjung, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah *"Bagaimana Pola Pergerakan Pengunjung Kawasan Balekambang sebagai Destinasi Hutan Kota di Surakarta"*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pola Pergerakan Pengunjung Kawasan Balekambang sebagai Destinasi Hutan Kota Di Surakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini diarahkan pada beberapa sasaran, yaitu mengidentifikasi karakteristik pengunjung Kawasan Balekambang, mengidentifikasi aktivitas pemanfaatan ruang oleh pengunjung Kawasan Balekambang, menganalisis pola pergerakan pengunjung Kawasan Balekambang sebagai Destinasi Hutan Kota di Surakarta.

2. Metode

2.1 Pendekatan Penelitian

Kajian mengenai Pola Pergerakan Pengunjung Kawasan Balekambang sebagai Destinasi Hutan Kota di Surakarta menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat dijelaskan secara mendalam terkait bagaimana pola pergerakan pengunjung di Kawasan Balekambang sebagai Destinasi Hutan Kota.

2.2 Data dan Sumber Data

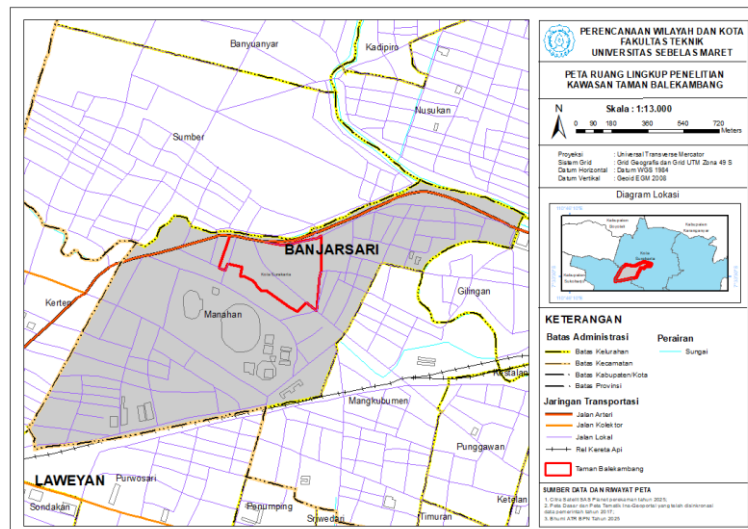
Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengunjung yang pernah mengunjungi Taman Balekambang pasca revitalisasi, Pengumpulan data melalui kuesioner sebagai alat bantu pendataan profil pengunjung Balekambang dan pergerakan serta aktivitas pengunjung. Kuesioner berbentuk pilihan ganda yang berarti jawaban atas setiap pertanyaan telah disiapkan, sehingga responden hanya perlu memilih yang paling sesuai dengan preferensi responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, artikel

ilmiah, serta dokumen kebijakan terkait pola pergerakan pengunjung, destinasi hutan kota, dan pariwisata.

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kawasan Taman Balekambang yang secara administratif terletak di Kelurahan Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta yang merupakan salah satu Destinasi wisata dengan memanfaatkan karakteristik hutan kota di Surakarta. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2026 sesuai dengan batasan penelitian yang membahas pola pergerakan pengunjung di Kawasan Taman Balekambang pasca revitalisasi serta memperhatikan ketersediaan pengunjung yang semakin tinggi di tahun 2026 mempengaruhi ketersediaan responden. Berikut merupakan Peta Administratif Ruang Lingkup Penelitian dengan batas :

Batas Utara : Jalan Jenderal Achmad Yani
Batas Selatan : Jalan Menteri Supeno, Stadion Manahan
Batas Timur : Jalan Mayor Jenderal MT. Haryono
Batas Barat : Jalan Hasanudin



Gambar 2 Peta Ruang Lingkup Penelitian

Sumber : Penulis, 2026

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan metode Analisis *Cognitive Mapping* atau metode analisis kognitif spasial. Menurut Yustiara & Niswansyah (2018), Pendekatan ini menggunakan pemetaan berdasarkan tempat atau dikenal sebagai *Place-Centered Mapping* yang berfokus pada penggambaran ruang yang digunakan oleh subjek/pengunjung dimana ruang dan pengunjung berada pada lingkungan serta melakukan pergerakan dalam lingkungan tertentu (Saputro, 2024). Analisis *Cognitive Mapping* ditafsirkan dengan metode deskriptif untuk menjelaskan informasi yang telah dikumpulkan, diolah, dan ditampilkan dengan cara mengevaluasi informasi tersebut dengan mengacu teori sebagai justifikasi dan verifikasi (Alfatih, 2017).

2.5 Alat Bantu Penelitian

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Arcgis sebagai alat untuk menggambarkan dalam bentuk peta rute pergerakan pengunjung dalam Kawasan Taman Balekambang sehingga dapat membantu memvisualisasikan hasil analisis pola pergerakan pengunjung secara spesifik.

3. Hasil dan Diskusi

1 Profil Pengunjung Taman Balekambang

Dalam kajian pariwisata, karakteristik pengunjung merupakan salah satu aspek penting yang perlu dianalisis untuk memahami pola kunjungan dan perilaku wisatawan. Identifikasi terhadap usia dan pekerjaan pengunjung dapat memberikan gambaran mengenai segmentasi pasar serta kecenderungan aktivitas yang dilakukan selama berada di destinasi wisata. Informasi ini juga berperan dalam mendukung perencanaan dan pengelolaan destinasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan.

1. Jumlah Pengunjung

Pengunjung Taman Balekambang berasal dari berbagai kelompok usia. Berdasarkan data yang didapatkan, intensitas kunjungan juga memiliki variasi berbeda setiap bulannya. Berikut merupakan data berdasarkan jurnal Saputro (2024) mengenai intensitas kunjungan yang diperoleh dari UPT Taman Balekambang selama 3 tahun.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Taman Balekambang Dalam Kurun Waktu 3 Tahun

No	Bulan	Jumlah Pengunjung		
		2021	2022	2023
1.	Januari	Covid	19.130	34.915
2.	Februari	Covid	17.520	25.195
3.	Maret	10.315	17.580	32.665
4.	April	12.045	16.850	16.425
5.	Mei	18.580	25.730	91.630
6.	Juni	32.550	31.110	78.855
7.	Juli	7.750	10.660	91.155
8.	Agustus	10.500	18.785	80.870

9.	September	13.485	14.130	Revitalisasi
10.	Oktober	24.110	26.500	Revitalisasi
11.	November	34.940	35.810	Revitalisasi
12.	Desember	40.900	50.520	Revitalisasi

Sumber : Data UPT Kunjungan Taman Balekambang dalam *Saputro (2024)*

Berdasarkan data di atas, jumlah pengunjung Taman Balekambang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Taman Balekambang memiliki daya tarik yang terus berkembang sebagai destinasi rekreasi masyarakat. Selain itu, adanya penyelenggaraan event dan periode liburan turut mempengaruhi tingginya jumlah kunjungan yang terlihat dari beberapa lonjakan pengunjung pada waktu tertentu setiap tahunnya.

2. Pengunjung Berdasarkan Minat dan Asal

Dari hasil penelitian Saputro (2024), pengunjung Taman Balekambang mayoritas merupakan masyarakat yang berdomisili di Solo Raya baik anak-anak, mahasiswa, orangtua, maupun guru dan murid TK yang sedang melakukan kunjungan untuk aktivitas luar ruangan seperti belajar dan rekreasi. Selain itu, Taman Balekambang yang rindang dan memiliki fasilitas bermain juga dijadikan opsi kunjungan bagi keluarga yang membawa anak untuk bermain di waktu luang. Mayoritas transportasi yang digunakan para pengunjung yaitu menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil maupun motor. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung berasal dari wilayah yang relatif dekat dengan lokasi Taman Balekambang. Penggunaan kendaraan pribadi juga menunjukkan bahwa mobilitas pengunjung cenderung fleksibel karena tidak bergantung pada jadwal transportasi umum.

3. Pengunjung Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil survei kuesioner, pengunjung di Taman Balekambang, pola kunjungan didominasi oleh kelompok usia 18–59 tahun (dewasa), dengan jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok remaja (10–17 tahun) dan anak-anak (5–9 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang datang mayoritas berada pada usia produktif yang memiliki kemampuan mobilitas lebih tinggi. Kelompok usia dewasa ini cenderung datang baik secara individu maupun berkelompok, dengan tujuan rekreasi, relaksasi, maupun aktivitas sosial. Sementara itu, kehadiran remaja dan anak-anak relatif lebih sedikit dan umumnya datang bersama keluarga, sehingga pola kunjungannya bersifat mengikuti pendamping.



Gambar 3 Diagram Dominasi Usia Pengunjung Taman Balekambang
Sumber : Penulis, 2026

4. Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil kuisioner, pengunjung Taman Balekambang didominasi oleh pegawai swasta/karyawan swasta dan pelajar/mahasiswa, yang menunjukkan bahwa segmen utama wisatawan berasal dari kalangan pekerja dan akademis. Selain itu, terdapat variasi pekerjaan lain seperti pegawai negeri (ASN/TNI/POLRI), wiraswasta, pendidik, ibu rumah tangga, hingga profesional dan buruh, meskipun jumlahnya tidak sebanyak dua kelompok utama tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa Taman Balekambang memiliki daya tarik yang luas bagi berbagai latar belakang pekerjaan, namun tetap paling diminati oleh kelompok dengan fleksibilitas waktu seperti pelajar serta pekerja yang memanfaatkan waktu libur untuk berwisata.



Gambar 6 Diagram Dominasi Pekerjaan Pengunjung Taman Balekambang
Sumber : Penulis, 2026

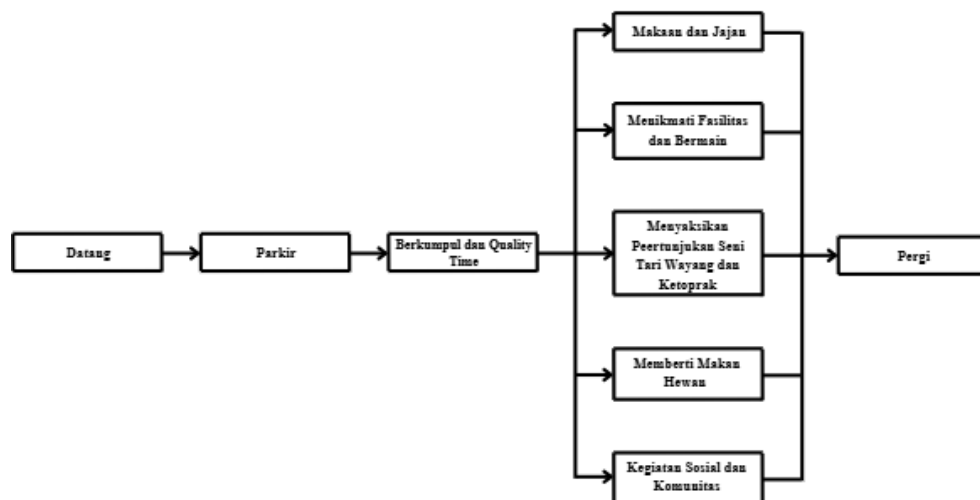
Berdasarkan hasil kuesioner dan data sekunder dari penelitian Saputro (2024), karakteristik pengunjung Taman Balekambang menunjukkan adanya kesesuaian antara kelompok usia dan pekerjaan pengunjung. Dominasi pengunjung usia dewasa produktif pada hasil kuesioner sejalan dengan tingginya jumlah pengunjung yang bekerja sebagai pegawai swasta/karyawan serta pelajar dan mahasiswa. Hal tersebut juga didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pengunjung Taman Balekambang berasal dari berbagai kelompok seperti mahasiswa, orang tua, guru, dan murid TK yang melakukan

aktivitas rekreasi maupun pembelajaran luar ruangan. Kehadiran orang tua dan guru menunjukkan dominasi kelompok usia dewasa, sedangkan keberadaan murid TK dan pelajar memperlihatkan adanya kunjungan dari kelompok usia anak dan remaja. Selain itu, Taman Balekambang yang memiliki area rindang dan fasilitas bermain menjadikan kawasan ini cocok dikunjungi oleh keluarga maupun rombongan pendidikan. Kemudahan akses kawasan serta keberadaan fasilitas rekreasi yang beragam juga turut mendukung tingginya minat kunjungan, terutama dari kelompok usia produktif dan pelajar yang memiliki mobilitas serta aktivitas rekreasi lebih tinggi.

2 Aktivitas Pengunjung Taman Balekambang

a. Aktivitas Pengunjung Berdasarkan Alur

Aktivitas pengunjung berdasarkan alur menggambarkan bagaimana pengunjung bergerak dan memanfaatkan berbagai fasilitas di Taman Balekambang. Dalam alur kunjungan, pengunjung memulai dengan parkir kendaraan sebagai langkah awal sebelum melanjutkan ke berbagai aktivitas, seperti bermain, bersosialisasi, atau sekadar menikmati waktu bersantai. Gambar dibawah ini akan menjelaskan secara lebih detail bagaimana pergerakan pengunjung terjadi.



Gambar 5 Skema Aktivitas Pengunjung Balekambang

Sumber : Kelompok 6 Pariwisata

Gambar di atas menggambarkan bagaimana skema alur pergerakan pengunjung selama berada di Taman Balekambang, sekaligus menggambarkan bagaimana mereka memanfaatkan berbagai ruang dan fasilitas yang tersedia di dalam kawasan tersebut. Dalam alur kunjungan, pengunjung pada umumnya memulai aktivitas dengan memarkir kendaraan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke area tujuan masing-masing. Setelah itu, mereka menyebar ke berbagai titik sesuai dengan kebutuhan dan minat, seperti bermain, berkumpul bersama keluarga atau teman untuk menghabiskan waktu berkualitas, maupun sekadar beristirahat sambil

menikmati suasana dan fasilitas yang disediakan. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa pola kunjungan pengunjung tidak selalu bersifat tunggal. Sebagian besar pengunjung cenderung memiliki lebih dari satu tujuan dalam satu kali kunjungan. Misalnya, setelah beristirahat, mereka dapat berpindah ke area bermain atau ruang terbuka lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan pengunjung bersifat dinamis dan saling terhubung antar ruang.

b. Pola Aktivitas Pengunjung Berdasarkan Waktu

Pola pergerakan pengunjung dapat diketahui berdasarkan rute yang mereka ambil di dalam kawasan Taman Balekambang. Berdasarkan hasil kuisioner, terdapat beberapa pola rute yang sering dilalui pengunjung selama berada di taman ini, yang bervariasi tergantung pada waktu kunjungan, terutama pada hari kerja (weekdays). Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan pola pergerakan pengunjung berdasarkan waktu kunjungan pada weekdays:

Tabel 2 Jumlah Aktivitas Weekday (Jumat) Pengunjung di Area Taman Balekambang (08.00-12.00)

No	Area	Anak-Anak	Remaja	Dewasa	Total
1	Gedung Pertunjukan	12	12	14	38
2	Jic dan Gastronomi	10	11	14	35
3	Pendopo Kedatangan	10	10	13	33
4	Amphiteater	15	13	17	45
5	Mini Padi	9	8	19	27
6	Gardu Satpam	1	2	3	6
7	Power House	3	3	5	11
8	Revitalisasi Kolam	17	15	18	50
9	Skywalk	15	12	19	46
10	Landscape Kawasan	16	15	18	49
11	Pagar Kawasan	1	2	2	5
12	Drainase Kawasan	0	0	0	0
13	Parametrik	15	14	19	48
14	Outbomd	20	15	22	57

JUMLAH	144	132	174	450
--------	-----	-----	-----	-----

Sumber : Saputro (2024)

Tabel 3 Jumlah Aktivitas Weekday (Jumat) Pengunjung di Area Taman Balekambang (12.00-17.00)

No	Area	Anak-Anak	Remaja	Dewasa	Total
1	Gedung Pertunjukan	15	14	16	45
2	Jic dan Gastronomi	13	15	15	42
3	Pendopo Kedatangan	12	15	17	44
4	Amphiteater	17	16	18	51
5	Mini Padi	10	8	12	30
6	Gardu Satpam	1	2	3	6
7	Power House	2	2	2	6
8	Revitalisasi Kolam	19	22	22	63
9	Skywalk	20	23	22	65
10	Landscape Kawasan	19	23	23	65
11	Pagar Kawasan	1	5	3	9
12	Drainase Kawasan	0	0	0	0
13	Parametrik	18	22	23	63
14	Outbomd	22	18	25	65
JUMLAH		169	185	201	655

Sumber : Saputro (2024)

Tabel 4 Jumlah Aktivitas Weekend (Minggu) Pengunjung di Area Taman Balekambang (08.00-12.00)

No	Area	Anak-Anak	Remaja	Dewasa	Total
1	Gedung Pertunjukan	20	21	23	64
2	Jic dan Gastronomi	15	16	18	49
3	Pendopo Kedatangan	15	18	20	53

4	Amphiteater	20	22	24	66
5	Mini Padi	10	10	11	31
6	Gardu Satpam	0	0	1	1
7	Power House	1	2	2	5
8	Revitalisasi Kolam	28	30	33	91
9	Skywalk	25	30	30	85
10	Landscape Kawasan	22	25	30	77
11	Pagar Kawasan	0	1	2	3
12	Drainase Kawasan	0	0	0	0
13	Parametrik	20	25	29	74
14	Outbomd	28	25	30	83
JUMLAH		204	225	253	682

Sumber : Saputro (2024)

Tabel 5 Jumlah Aktivitas Weekend (Minggu) Pengunjung di Area Taman Balekambang (12.00-17.00)

No	Area	Anak-Anak	Remaja	Dewasa	Total
1	Gedung Pertunjukan	22	23	25	70
2	Jic dan Gastronomi	16	18	20	54
3	Pendopo Kedatangan	17	19	22	58
4	Amphiteater	23	25	25	73
5	Mini Padi	9	10	13	32
6	Gardu Satpam	0	1	1	2
7	Power House	2	2	2	6
8	Revitalisasi Kolam	30	40	38	108
9	Skywalk	27	32	33	92
10	Landscape Kawasan	24	27	30	81

11	Pagar Kawasan	0	1	1	2
12	Drainase Kawasan	0	0	0	0
13	Parametrik	22	28	30	80
14	Outbomd	33	25	35	93
JUMLAH		225	251	275	751

Sumber : Saputro (2024)

Setiap harinya, Taman Balekambang dipenuhi oleh berbagai aktivitas pengunjung, baik pada hari kerja maupun hari libur, mulai dari pagi hingga sore hari, meskipun tingkat keramaiannya cenderung berbeda. Pada hari libur, khususnya pada rentang waktu pukul 08.00–12.00 dan 12.00–17.00, jumlah pengunjung umumnya lebih tinggi dibandingkan hari kerja. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemanfaatan berbagai fasilitas ruang publik yang tersedia di dalam taman. Pola aktivitas pada hari libur juga relatif konsisten, di mana sebagian besar pengunjung datang untuk bermain bersama keluarga atau teman, terutama di area playground (outbond) dan taman hewan, sambil menikmati suasana lingkungan yang asri.

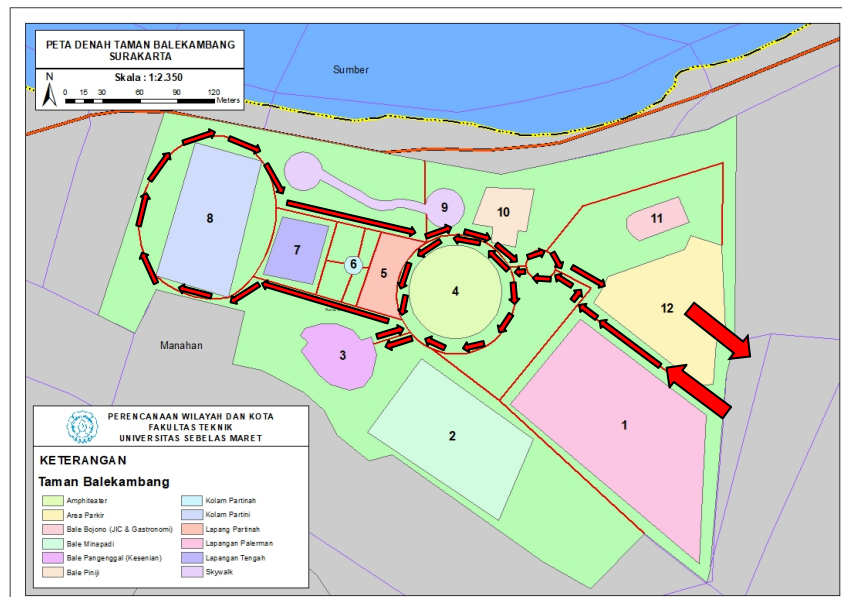
Area yang paling dominan digunakan oleh pengunjung saat hari libur adalah kawasan Patung Partini atau yang dikenal sebagai Kolam Bermain. Area ini menjadi titik favorit karena menawarkan wahana permainan bebek air serta kondisi lingkungan yang nyaman dan teduh berkat keberadaan pepohonan di sekitarnya. Pengunjung memanfaatkan area ini tidak hanya untuk bermain, tetapi juga untuk bersantai dan melakukan berbagai aktivitas lainnya. Selain itu, area playground (outbond) dengan fasilitas permainan skala besar juga memiliki daya tarik tinggi, khususnya bagi anak-anak, sehingga menjadi salah satu titik dengan intensitas aktivitas yang cukup padat. Area sitting group juga tidak kalah penting, karena sering digunakan oleh berbagai kelompok usia untuk beristirahat, bersantai, berbincang, atau sekadar mengawasi anak-anak yang sedang bermain, terutama karena lokasinya yang strategis, teduh, dan berdekatan dengan area Patung Partini serta Gedung Seni Pertunjukan.

Hasil analisis aktivitas ini menunjukkan bahwa pada hari libur terjadi konsentrasi aktivitas yang cukup tinggi pada titik-titik ruang yang memiliki kombinasi antara fungsi rekreatif, kenyamanan termal, dan kedekatan spasial antar fasilitas. Area yang menyediakan aktivitas interaktif sekaligus kenyamanan lingkungan cenderung menjadi pusat keramaian. Selain itu, kecenderungan pengunjung untuk melakukan lebih dari satu aktivitas dalam satu kunjungan juga memperlihatkan adanya pergerakan yang bersifat dinamis dan terhubung antar ruang. Hal ini mengindikasikan pentingnya keterpaduan antar area serta kemudahan aksesibilitas dalam mendukung pengalaman ruang yang optimal bagi pengunjung.

3 Pola Pergerakan Pengunjung Taman Balekambang

Berdasarkan data referensi pola pergerakan pengunjung yang dilihat dari rute yang ditempuh di dalam kawasan Taman Balekambang sesuai denah yang disediakan dapat diperoleh berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 66 orang yang pernah mengunjungi Kawasan Taman Balekambang memiliki kesamaan yang dapat dikelompokkan menjadi 4 rute sebagai berikut :

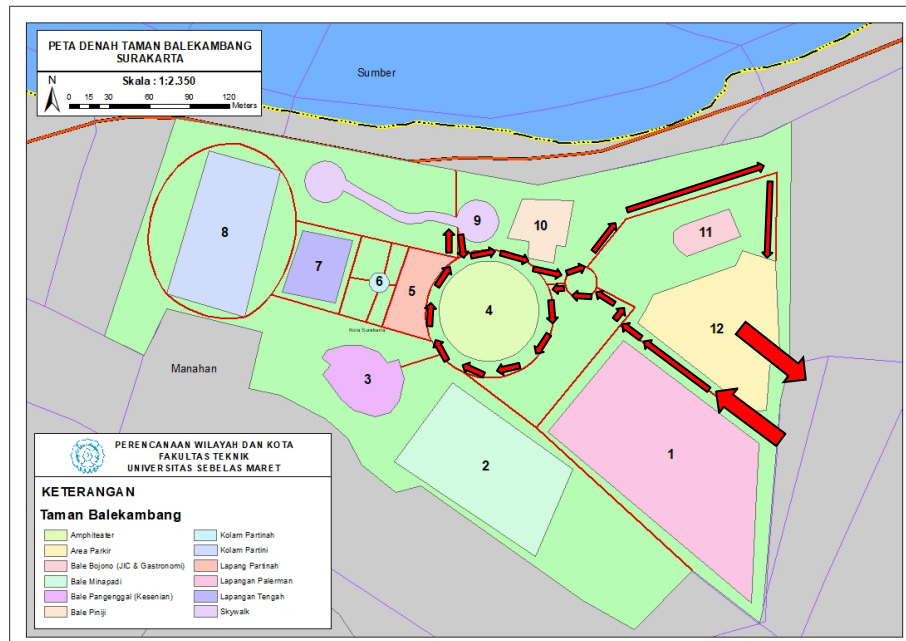
5. POLA pertama sebanyak 32 responden memilih rute mulai dari pintu masuk menuju ke arah barat melalui Bale Piniji - Amphitheater - Bale Pangenggal - Lapang Partinah - Lapangan tengah lalu menuju spot utama berupa Kolam Partini kemudian melanjutkan mengunjungi spot skywalk dan terakhir menuju area parkir untuk keluar



Gambar 6 Rute Pengunjung Pola Pertama

Sumber : Penulis, 2026

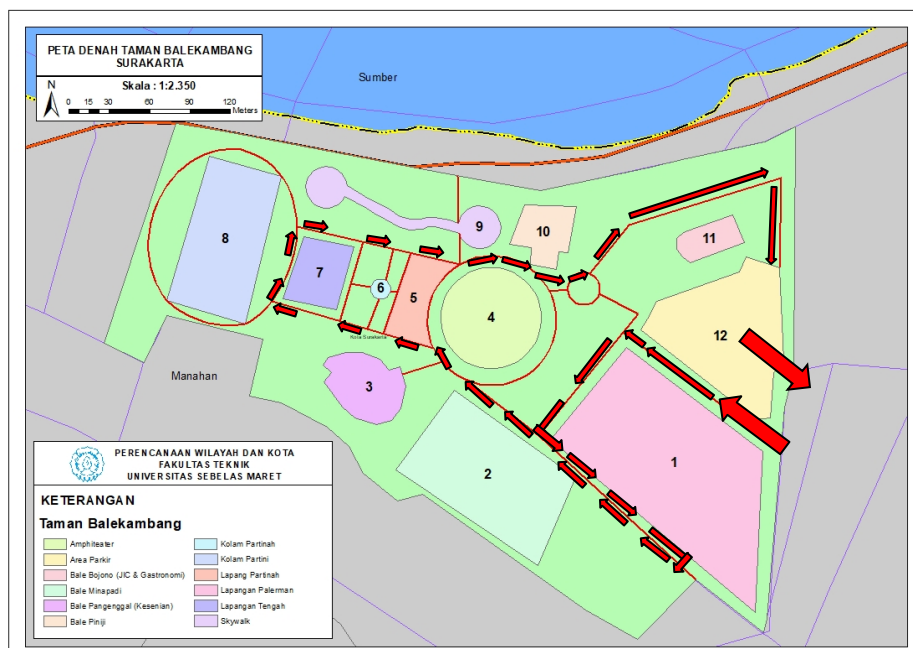
6. POLA Kedua sebanyak 10 responden yaitu pengunjung dari pintu masuk dan area parkir menuju spot Amphitheater melalui arah barat kemudian mengelilingi amphitheater menuju spot skywalk bagian timur hingga melewati Bale Piniji menuju arah timur ke spot Bale Bojono (JIC & Gastronomi) kemudian kembali ke area parkir menuju pintu keluar



Gambar 7 Rute Pengunjung Pola Kedua

Sumber : Penulis, 2026

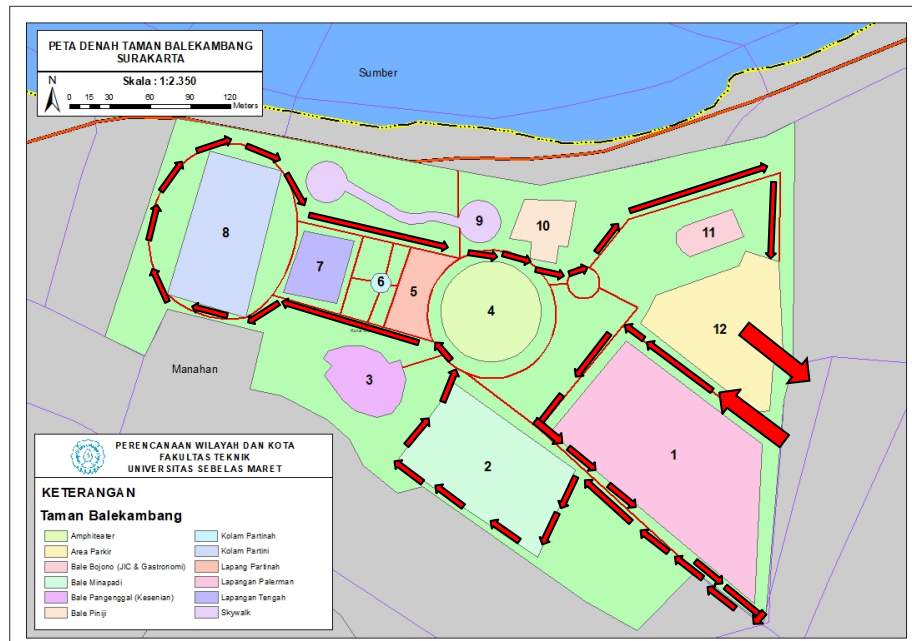
7. POLA Ketiga sebanyak 15 responden yaitu pengunjung dari pintu masuk dan area parkir menuju arah selatan melewati Lapangan Palmeran dan sebagian Bale mina padi kemudian kembali ke arah barat melewati lapang dan kolam Partinah di tengah yang kemudian kembali ke arah timur melewati skywalk untuk menuju ke arah timur Bale Bojono (JIC & Gastronomi) lalu dilanjutkan kembali ke area parkir menuju pintu keluar



Gambar 8 Rute Pengunjung Pola Ketiga

Sumber : Penulis, 2026

8. POLA Keempat sebanyak 9 responden yaitu pengunjung dari pintu masuk dan area parkir menuju arah selatan melewati Lapang Palerman hingga ujung lalu kembali ke arah barat dengan menyusuri keseluruhan spot Bale Mina padi menuju spot utama di sebelah barat mengelilingi Kolam Partini dan melewati skywalk menuju spot timur untuk kembali ke area parkir menuju pintu keluar



Gambar 9 Rute Pengunjung Pola Keempat

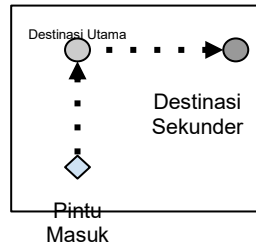
Sumber : Penulis, 2026

Dari hasil identifikasi rute pengunjung yang telah dikelompokkan diketahui bahwa Taman Balekambang memiliki pintu masuk di sebelah selatan, spot wisata utama di sebelah barat sementara untuk spot wisata sekunder berada di sebelah timur dan selatan. Hasil pengelompokkan rute pengunjung yang telah dilakukan pada 66 responden yang pernah mengunjungi Taman Balekambang kemudian dilakukan analisis pola pergerakan pengunjung terhadap spot wisata berdasarkan rute pengunjung menurut teori pergerakan Lew dan McKercher (2006) sebagai berikut :

1. Pola Pertama

Meninjau preferensi pengunjung berdasarkan kebiasaan dalam melakukan pergerakan di dalam Kawasan Balekambang diketahui bahwa Kolam Partini berperan sebagai base site karena pengunjung pertama kali menuju ke sana, lalu baru melanjutkan ke skywalk sebelum keluar sehingga pola pergerakan pengunjung umumnya menjadikan destinasi utama sebagai tujuan pertama setelah masuk, kemudian melanjutkan kunjungan ke destinasi sekunder (baik selatan maupun timur) sebelum akhirnya menuju area parkir/pintu keluar. Pola ini menandakan bahwa

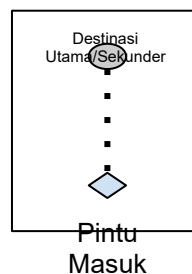
destinasi utama berperan sebagai pusat orientasi pergerakan sesuai dengan pola pergerakan *base site* yang digambarkan pada ilustrasi berikut ini :



Gambar 10 Pola Pergerakan *Base Site*
Sumber : Penulis, 2026

2. Pola Kedua

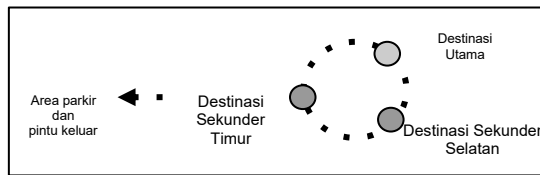
Meninjau preferensi pengunjung berdasarkan kebiasaan dalam melakukan pergerakan di dalam Kawasan Balekambang dapat diketahui bahwa pola pergerakan pengunjung menjadikan spot sekunder sebagai tujuan utama lalu kembali ke area parkir/pintu keluar melalui rute yang sama tanpa mengunjungi destinasi lain. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan kunjungan yang singkat dan berfokus pada satu titik utama saja yang sesuai dengan pola pergerakan *Single point* yang hanya berfokus pada satu destinasi/spot di tempat wisata dengan kemungkinan pengunjung yang memang hanya ingin menikmati satu atraksi atau pengunjung dengan keterbatasan waktu



Gambar 11 Pola Pergerakan *Single Point*
Sumber : Penulis, 2026

3. Pola Ketiga

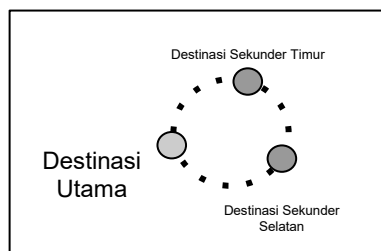
Meninjau preferensi pengunjung berdasarkan kebiasaan dalam melakukan pergerakan di dalam Kawasan Balekambang dapat diketahui bahwa pola pergerakan pengunjung di Taman Balekambang pada pola ketiga adalah *Destination Region Loop* yang menunjukkan bahwa pengunjung lebih memilih untuk menjelajahi area secara keseluruhan mulai dari destinasi sekunder selatan menuju destinasi utama dan terakhir menuju destinasi sekunder timur dengan rute melingkar, lalu kembali lewat jalur yang lebih efisien seperti gambar berikut ini :



Gambar 12 Pola Pergerakan Destination Region Loop
Sumber : Penulis, 2026

4. Pola Keempat

Pengunjung bergerak secara berurutan mengunjungi seluruh destinasi (sekunder selatan, utama dan sekunder timur) dengan rute melingkar tanpa kembali ke titik yang sama. Pola ini cukup dominan, menunjukkan bahwa pengunjung yang memiliki waktu kunjungan lebih panjang dan umumnya adalah pengunjung yang sudah familiar atau memiliki informasi lengkap tentang kawasan Taman Balekambang.



Gambar 13 Pola Pergerakan Chaining Loop
Sumber : Penulis, 2026

Berdasarkan teori pola pergerakan menurut Lew dan McKercher (2006), dominasi pola *Base Site* dengan Kolam Partini sebagai pusat orientasi mencerminkan bahwa kawasan ini telah memenuhi fungsi taman kota sebagaimana dikemukakan Carr et al. (1992) dalam Gunawan (2022), khususnya pada aspek kebutuhan yaitu tersedianya berbagai fasilitas dan spot wisata yang mampu menarik pengunjung untuk melakukan berbagai aktivitas rekreasi dalam satu kawasan. Namun demikian, kemunculan pola *Single Point* yang hanya mengunjungi satu spot tanpa melanjutkan ke destinasi lain menunjukkan bahwa aspek makna taman kota belum sepenuhnya terwujud bagi seluruh segmen pengunjung sehingga motivasi untuk menjelajahi kawasan secara menyeluruh masih rendah. Dari sisi fungsi hutan kota, keberadaan ruang hijau di Taman Balekambang sejalan dengan fungsi ekologis dan psikologis yang dikemukakan Kurniastuti (2013). Pola *Destination Region Loop* dan *Chaining Loop* menunjukkan bahwa sebagian pengunjung secara aktif menjelajahi keseluruhan kawasan termasuk zona hijau seperti Lapangan Palmeran dan Bale Mina Padi yang menunjukkan bahwa vegetasi dan ruang terbuka hijau turut berkontribusi sebagai daya tarik pendukung, bukan sekadar latar belakang sehingga selaras dengan fungsi hutan kota sebagai pencipta keseimbangan lingkungan fisik kota yang juga mendukung nilai keindahan dan kenyamanan bagi pengunjung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pola pergerakan pengunjung dapat dijadikan acuan untuk memahami bagaimana pengunjung menggunakan ruang di lokasi wisata yang berbasis ruang terbuka hijau. Terlihat bahwa pengunjung yang didominasi oleh orang dewasa yang bekerja di sektor swasta dan pelajar/mahasiswa menunjukkan bahwa mereka adalah pengunjung yang aktif dan cepat beradaptasi, serta cenderung menggunakan area tersebut untuk berbagai kegiatan seperti bermain, belajar, berolahraga, berkumpul, dan bersenang-senang. Ragam pola pergerakan yang ada di Taman Balekambang menunjukkan bahwa lokasi ini berfungsi ganda sebagai taman kota untuk rekreasi dan juga sebagai hutan kota yang ekologis. Namun, untuk memastikan ketiga aspek taman kota yang berkualitas yakni kebutuhan, hak, dan makna dapat terpenuhi secara holistik, diperlukan peningkatan konektivitas antara titik-titik spot wisata serta penguatan fungsi ruang hijau sebagai bagian penting dari pengalaman berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashartono, R., Hayatri, M. A. S., Amirrulloh, A., & Kesuma, W. P. (2024). Revitalisasi Taman Balekambang: Langkah Menuju Pariwisata Berkelanjutan Di Surakarta. *Pringgitan*, 5(1), 31-37. <http://ejournal.stipram.ac.id/index.php/pringgitan/article/view/549>
- Berlianti, A. R., & Saputra, A. (2022, August). Evaluasi Fungsi dan Kenyamanan Pengguna pada Taman Balekambang di Surakarta. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 159-168). <https://proceedings.ums.ac.id/siar/issue/view/19>
- Fadhlullah, M. A. F., Chasana, R. R. B., & Kom, S. I. (2025). Strategi Komunikasi Taman Balekambang Pasca Revitalisasi Melalui Instagram@ balekambangsolo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Fauzi, R., Zainy, A., Nasution, H. N., Nasution, F. H., & Simanjuntak, F. A. (2023). Perancangan Aplikasi Pariwisata Berbasis Android Di Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 437-442. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.2687>
- Gunawan, I. G. N. A., Murtionoama, H., & Suwarlan, S. A. (2022). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Tanjungpinang Berdasarkan Persepsi Pengguna (Studi Kasus: Taman Laman Boenda). *Sigma Teknika*, 5(1), 182-192. <https://doi.org/10.33373/sigmateknika.v5i1.3890>
- Hall, C. M. (2005). Reconsidering the geography of tourism and contemporary mobility. *Geographical Research*, 43(2), 125-139
- Hantono, D. (2017). Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(6), 265-277. <https://doi.org/10.24002/jars.v11i6.1360>
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik menurut preferensi masyarakat di kawasan pusat Kota Tangerang. *Jurnal Ruang*, 1(3), 101-110. <http://dx.doi.org/10.14710/RUANG.1.4.101-110>
- Irmawati, E. N., & Damayanti, M. (2024). Pola Pergerakan Pengunjung Wisata Banyumas pada Masa Pandemi COVID-19. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 13(4), 274-285. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2024.35493>
- Kurniastuti, A. E. (2013). Pengelolaan hutan kota di Jakarta (studi kasus hutan kota Srengseng di Jakarta Barat). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 9(4), 439-450. <https://pdfs.semanticscholar.org/bc1b/0fab34238ea2b1e68ea9c409e4803fcdd329.pdf>
- Mariati, S., Sinay, K. Y., Brahmantyo, H., Rahmanita, M., & Habibie, F. H. (2022). POLA PERGERAKAN WISATAWAN BUNTU BURAKE DI KABUPATEN TANA TORAJA, SULAWESI SELATAN. *Jurnal Kepariwisata*, 21(2), 204-215. <https://doi.org/10.52352/jpar.v21i2.883>
- Muhammad, N. D. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Kota. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18926/>
- Navisa, N. A. (2023). Pola Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/32762>
- Novitasari, D. F., & Navastara, A. M. (2017). Karakteristik Pengunjung dan Aktivitasnya Terhadap Penggunaan Taman Kota Sebagai Ruang Sosial di Taman Keplaksari Kabupaten Jombang. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C188-C192. <https://www.academia.edu/download/89824223/4146.pdf>
- Oppermann, M. (1995). A model of travel itineraries. *Journal of Travel Research*, 33(4), 57-61.

- Pajri, I., Sribudiani, E., & Pebriandi, P. (2023). Karakteristik pengunjung ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8041-8051. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6086>
- Pasaribu, K. J. O. (2025). Analisis Kelayakan Wisata pada Kawasan Taman Hutan sebagai RTH. <https://repository.unja.ac.id/85171/>
- Putra, R. E., Yuwono, S. B., Herwanti, S., & Wulandari, C. (2023). Karakteristik pengunjung pada wisata alam air terjun Batu Putu Kota Bandar Lampung. *Jurnal Belantara*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.29303/jbl.v6i1.765>
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469-1474. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i5.923>
- Saputro, R. A. E. (2024). Pola Aktivitas Taman Balekambang Sebagai Kawasan Wisata dan Ruang Publik Kota Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/34653>